



Analisis Wacana Teks Berita Dengan Teori Teun A. Van Dijk Pada Berita Hilangnya Tumbler Tuku Pada Media *Detik.Com*

Amelia K.D. Sinaga¹, Desi Lestari Silaban², Elena Damayanti Sihotang³,
Iren Rut Serlina Pakpahan⁴, Sarma Panggabean⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

E-mail: amelia.kdwisinaga@student.uhn.ac.id, desi.lestarisilaban@student.uhn.ac.id,
elena.damayantisihotang@student.uhn.ac.id, iren.rutserlinapakpahan@student.uhn.ac.id,
sarmapanggabean@uhn.ac.id

Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted Desember 04, 2025

Keywords:

Critical Discourse Analysis,
Teun A. Van Dijk, Online
Media.

ABSTRACT

This study aims to analyze the discourse construction of news coverage regarding the viral case of the disappearance of the Tuku tumbler in the online media Detik.com using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis (AWK) approach. This approach was chosen because it is able to reveal how language is used to shape social reality through three main dimensions, namely macrostructure, superstructure, and microstructure. The study used a descriptive qualitative method with documentation techniques in collecting data in the form of three relevant news texts. The results show that in the macrostructure, Detik.com frames this case as an issue of clarification and resolution, rather than as a protracted conflict. At the superstructure level, the news flow is structured through a summary-explanation-clarification pattern that emphasizes the mediation process between Anita, Argi, and PT KAI. Meanwhile, in the microstructure, the use of certain diction, syntax, and rhetorical strategies is found to calm the public, eliminate misunderstandings, and emphasize the institution's professional image. This study concludes that Detik.com tends to construct the Tuku tumbler case as a resolved issue with an emphasis on individual responsibility, institutional transparency, and calls for social media ethics.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted Desember 04, 2025

Keywords:

Analisis Wacana Kritis, Teun A.
Van Dijk, Media Daring.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi wacana pemberitaan mengenai kasus viral hilangnya tumbler Tuku dalam media daring *Detik.com* dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk realitas sosial melalui tiga dimensi utama, yaitu struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data berupa tiga teks berita yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada struktur makro, *Detik.com* membingkai kasus ini sebagai isu klarifikasi dan penyelesaian, bukan sebagai konflik berlarut. Pada tataran superstruktur, alur berita disusun melalui pola ringkas–penjelasan–klarifikasi yang menekankan proses mediasi antara Anita, Argi, dan PT KAI. Sementara itu, pada struktur mikro, ditemukan penggunaan diksi, sintaksis, dan strategi retorik tertentu yang berfungsi menenangkan publik, menghilangkan kesalahpahaman, serta mempertegas citra



profesional institusi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Detik.com* cenderung mengonstruksi kasus tumbler Tuku sebagai isu yang telah terselesaikan dengan penekanan pada tanggung jawab individu, transparansi institusi, dan imbauan etika bermedia sosial.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Sarma Panggabean
Universitas HKBP Nommensen
Email: sarmapanggabean@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Analisis wacana Kritis (AWK) merupakan salah satu bagian dari kajian analisis wacana. Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dimaknai hanya sebagai studi bahasa. AWK melihat wacana sebagai bentuk dari praktik sosial sehingga perlu diperhatikan kriteria yang holistik dan kontekstual (Samsuri et al., 2022). Sejalan dengan itu Fitriana (2019) menjelaskan analisis wacana kritis adalah analisis atas bahasa yang digunakan yang berupa atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang akan dikaji dan memiliki tujuan utama mengungkap hubungan antara bahasa, masyarakat, kekuatan, ideologi, nilai dan pendapat. Artinya Analisis Wacana Kritis memandang wacana sebagai praktik sosial yang tidak hanya berfokus pada bahasa tetapi juga pada konteks yang melingkupinya. Pendekatan ini bertujuan mengungkap hubungan anatara penggunaan bahasa dengan realitas sosial, termasuk kekuatan, ideologi, nilai, dan pandangan yang bekerja di dalamnya.

Dalam menganalisis sebuah wacana, terdapat teori kajian analitis, salah satunya teori wacana kritis oleh Teun A.van Dijk. Teori ini beranggapan bahwa analisis wacana dibagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks, mempelajari bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menegaskan suatu topik tertentu, dimensi kognisi sosial mempelajari bagaimana proses berita dibuat, yang melibatkan pemikiran penulis berita sendiri, dan pada dimensi sosial mempelajari bagaimana wacana berkembang di masyarakat (Sumarlam, 2009) dalam (Syaifullah et al., 2024). Teori Van Dijk berisi tentang penggabungan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks ke arah analisis yang lebih komperhensif bagaimana teks berita itu dibuat baik dalam hubungan dengan individu maupun masyarakat (Ritonga et al., 2022).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih membuat media menjadi sangat beragam, sehingga media dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan khususnya media massa pada *platform Detik.com*. Media massa memiliki peran krusial dalam membentuk realitas sosial. Media massa sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam (Agustina & Inawati, 2022). Sebuah peristiwa yang tampak sederhana dapat diangkat menjadi wacana publik yang luas melalui cara media memberitakannya. Media tidak lagi sekadar menjadi saluran penyampai peristiwa, melainkan aktor aktif yang membingkai, menyeleksi, dan menyajikan realitas melalui sudut pandang tertentu. Proses produksi berita yang melibatkan pilihan kata, penekanan narasi, dan penempatan fakta menentukan bagaimana sebuah isu dipahami oleh publik. Implikasinya, suatu peristiwa yang tampak sederhana dan personal dapat diangkat menjadi wacana publik yang kompleks dan multidimensi, bergantung pada cara media memberitakannya.



Implikasinya, suatu peristiwa yang tampak sederhana dan personal dapat diangkat menjadi wacana publik yang kompleks dan multidimensi, bergantung pada cara media memberitakannya. Fenomena ini juga tampak pada kasus hilangnya tumbler Tuku, yang kemudian menjadi topik viral di berbagai platform media. Kasus ini berawal dari hilangnya sebuah tumbler bermerek Tuku milik seorang penumpang KRL yang diunggah ke media sosial dan memicu perdebatan publik. Sebagian pihak menganggap pemberitaan mengenai insiden ini berlebihan, sementara yang lain membela pemilik barang. Viralitas kasus tersebut bahkan berdampak pada petugas KAI yang sempat dituduh bertanggung jawab, meskipun pihak PT KAI kemudian menegaskan bahwa tidak ada pemecatan langsung terkait peristiwa tersebut.

Melihat bagaimana kasus tersebut berkembang di ruang publik, menjadi penting untuk menelaah bagaimana media membingkai dan menyajikan informasi mengenai hilangnya tumbler Tuku. Penyajian berita yang tampak sederhana dapat mengandung pilihan bahasa, struktur teks, serta strategi wacana tertentu yang membentuk cara pembaca memahami peristiwa tersebut. Dengan demikian, analisis terhadap teks berita menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk relevan dilakukan untuk mengungkap bagaimana realitas mengenai kasus ini dikonstruksi melalui bahasa media.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis teks berita mengenai hilangnya tumbler Tuku pada media publikasi *Detik.com* dengan menggunakan pendekatan AWK Teun A. van Dijk, khususnya pada tataran struktur teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur bekerja dalam membentuk wacana serta bagaimana media membingkai isu tersebut dalam pemberitaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Waruwu, 2023) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa teks berita yang membahas kasus hilangnya tumbler Tuku dari media publikasi *Detik.com*. Teknik dokumentasi digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis isi teks berita tanpa melakukan interaksi langsung dengan sumber data manusia. Data dikumpulkan melalui penelusuran berita yang relevan, kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan topik dan kebutuhan analisis.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah teknik analisis data yang dilakukan melalui tahapan: (1) membaca dan memahami keseluruhan teks berita; (2) mengidentifikasi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, yaitu struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur; (3) mengklasifikasi temuan analisis sesuai kategori; dan (4) menarik kesimpulan mengenai cara media membingkai dan mengonstruksi wacana terkait kasus tumbler Tuku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan selanjutnya diinterpretasi dan dieksplanasi temuan secara mendalam dan menyeluruh. Berdasarkan data yang diperoleh pada berita hilangnya Tumbler Tuku pada media *Detik.com*. berikut hasil penelitian tersebut.

Berita 1



Judul: “Anita Minta Maaf Usai Viralkan Tumbler Hilang di KRL”

<https://news.detik.com/berita/d-8234221/ucapan-anita-argi-hingga-pihak-kai-usai-viral-tumbler-hilang-di-krl>

Tabel 1. Berita Pertama

| Struktur Wacana | Elemen | Hasil Analisis |
|-----------------|--------------|--|
| Struktur Makro | Tema / Topik | Tema utama berita berfokus pada tindakan permintaan maaf Anita setelah unggahannya tentang tumbler hilang menjadi viral dan menimbulkan kesalahpahaman publik. Media memilih untuk menonjolkan aspek klarifikasi dibandingkan konflik hilangnya tumbler itu sendiri. Penempatan tema ini menunjukkan bagaimana media berupaya menggeser perhatian pembaca dari isu viral yang memicu keributan ke proses penyelesaian dan pertanggungjawaban, sehingga kasus tampak sudah menemukan titik akhir. Dengan demikian, tema yang dipilih menggambarkan framing bahwa masalah telah dituntaskan melalui permintaan maaf. |
| Superstruktur | Summary | Bagian pembuka memuat ringkasan inti peristiwa, yaitu pernyataan maaf dari Anita. Ini menjadi pintu masuk bagi pembaca untuk memahami arah narasi berita bahwa fokus utama adalah penyelesaian masalah.. |
| Superstruktur | Lead | Lead menekankan bahwa unggahan Anita yang viral telah berdampak pada petugas Argi. Penekanan ini menyiratkan bahwa persoalan yang timbul bukan hanya hilangnya tumbler, tetapi lebih pada efek domino dari informasi yang dipublikasikan Anita. Dengan menempatkan dampak tersebut di awal teks, media menegaskan pentingnya tanggung jawab moral terhadap informasi di ruang digital. |
| Superstruktur | Story | Bagian isi berita menjabarkan beberapa komponen penting: alasan Anita mengunggah cerita tumbler hilang, reaksi publik yang memunculkan kesalahpahaman terhadap Argi, dan upaya mediasi yang dilakukan pihak KAI. Penyampaian alur ini memperlihatkan bahwa berita tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengatur struktur naratif dari awal konflik, perkembangan, hingga langkah penyelesaian. Hal ini menguatkan kesan bahwa media ingin menunjukkan proses yang lengkap dan terkontrol. |
| Superstruktur | Penutup | Bagian akhir menegaskan bahwa Anita telah meminta maaf secara resmi kepada pihak terkait, dan terdapat imbauan dari KAI agar masyarakat lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Penutup seperti ini mengarahkan pembaca untuk mengambil pesan moral bahwa kehati-hatian dalam menyebarkan informasi menjadi aspek penting dalam kasus ini. |
| Struktur | Semantik | Pada level semantik, berita memberikan latar peristiwa |



| | | |
|----------------|-----------|---|
| Mikro | | hilangnya tumbler sebagai pemicu utama. Detail kronologi ditampilkan untuk memperjelas alur kejadian sebelum dan sesudah unggahan viral tersebut. Unsur maksud terlihat ketika berita memunculkan niat permintaan maaf Anita sebagai bentuk tanggung jawab. Melalui pemaparan ini, media membangun kesan bahwa inti masalah adalah kesalahpahaman publik yang kemudian diluruskan melalui klarifikasi. |
| Struktur Mikro | Sintaksis | Secara sintaksis, berita menggunakan pola kalimat deduktif, di mana pokok informasi (permintaan maaf) disampaikan terlebih dahulu, lalu diikuti dengan penjelasan-penjelasan pendukung. Koherensi teks dibangun melalui pengulangan kata dan konsep seperti “permintaan maaf”, “klarifikasi”, dan “viral”, sehingga pembaca diarahkan untuk tetap fokus pada aspek penyelesaian masalah, bukan pada persoalan hilangnya tumbler. Struktur kalimat yang rapi dan informatif mendukung pembedaan yang koheren dan terkontrol. |
| Struktur Mikro | Stilistik | Dari aspek stilistik, pilihan kata seperti “viral”, “menyudutkan”, “klarifikasi”, dan “mediasi” menunjukkan adanya muatan emosional dan persuasif. Diksi tersebut mempertegas dua hal: adanya konflik persepsi publik, dan adanya upaya damai untuk mengakhiri konflik tersebut. Gaya bahasa ini sengaja dipilih untuk menjaga citra media sebagai penyampai informasi yang netral namun tetap menggugah emosi pembaca. |
| Struktur Mikro | Retoris | Pada aspek retorik, penggunaan kutipan langsung menjadi strategi utama. Menampilkan ucapan asli Anita, Argi, atau pihak KAI memberi kesan objektivitas dan otoritas. Kutipan langsung membuat pesan permintaan maaf terasa lebih nyata dan meyakinkan, sekaligus mengurangi kemungkinan media dianggap memanipulasi informasi. Strategi ini lazim digunakan dalam pemberitaan konflik yang telah diselesaikan sehingga pembaca percaya bahwa klarifikasi tersebut autentik. |

Berita 2

Judul: “Ucapan Anita–Argi hingga Pihak KAI Usai Viral Tumbler Hilang di KRL”

<https://news.detik.com/berita/d-8234221/ucapan-anita-argi-hingga-pihak-kai-usai-viral-tumbler-hilang-di-kr1>

Tabel 2. Berita Kedua

| Struktur Wacana | Elemen | Hasil Analisis |
|-----------------|--------------|--|
| Struktur Makro | Tema / Topik | Tema berita berfokus pada pernyataan resmi dari tiga pihak utama Anita, Argi, dan KAI setelah proses mediasi dilakukan. Pemilihan tema ini menunjukkan bahwa media |



| | | |
|----------------|-----------|--|
| | | ingin menegaskan bahwa masalah telah memasuki tahap penyelesaian formal dan tidak lagi berada dalam ranah konflik publik. Fokus ini menggiring pembaca untuk melihat bahwa isu tersebut sudah ditangani secara tuntas dan profesional. |
| Superstruktur | Summary | Bagian summary merangkum inti berita berupa penyampaian ucapan, klarifikasi, dan posisi resmi ketiga pihak. Hal ini menunjukkan bahwa inti informasi adalah pernyataan formal, bukan lagi kronologi konflik. |
| | Lead | Lead menempatkan proses mediasi sebagai langkah utama dalam menyelesaikan masalah. Penekanan ini mengarahkan pembaca bahwa titik temu antara pihak-pihak terkait telah tercapai dan mediasi berperan penting dalam meredakan polemik. |
| | Story | Isi berita menyajikan kutipan lengkap dari Anita dan Argi, menjelaskan perspektif masing-masing mengenai unggahan viral dan dampaknya. Selain itu, bagian ini juga memuat klarifikasi dari KAI yang menegaskan bahwa Argi tidak dipecat. Struktur tersebut menciptakan kesan transparansi dan memberikan ruang bagi semua pihak untuk menjelaskan posisi mereka. |
| | Penutup | Penutup menegaskan bahwa kasus ini dianggap selesai oleh ketiga pihak. Media menutup wacana dengan pesan bahwa konflik tidak perlu diperpanjang dan telah menemukan penyelesaian yang disepakati bersama. |
| Struktur Mikro | Semantik | Berita menonjolkan kutipan langsung dari tokoh, yaitu Anita, Argi, dan perwakilan KAI. Fokus pada kutipan membuat teks terlihat netral, karena media tidak menambahkan interpretasi berlebihan dan hanya menampilkan pernyataan sebagaimana adanya. Hal ini memberi kesan objektivitas. |
| | Sintaksis | Koherensi dibangun melalui pengulangan nama tokoh utama, membuat alur informasi konsisten dan mudah diikuti. Kalimat-kalimat disusun secara lugas dan linear sehingga pembaca dapat langsung memahami hubungan antarpernyataan tanpa ambiguitas. |
| | Stilistik | Diksi seperti “isu pemecatan” digunakan untuk memberikan efek dramatik pada pemberitaan. Istilah ini memicu perhatian pembaca karena menyiratkan kemungkinan ketidakadilan terhadap Argi. Namun, drama tersebut langsung diluruskan melalui klarifikasi resmi dari KAI. |
| | Retoris | Kutipan langsung menjadi strategi retorika yang dominan. Penggunaan kutipan asli dari ketiga pihak memberikan kesan kredibel dan autentik. Strategi ini juga menjaga posisi media sebagai penyampai informasi yang objektif dan faktual. |

Berita 3

Judul: “Dirut KAI Respons Kasus Tumbler: Argi Tetap Karyawan Kami”



<https://news.detik.com/berita/d-8232409/dirut-kai-respons-kasus-tumbler-penumpang-argi-tetap-karyawan-kami>

Tabel 3. Berita Ketiga

| Struktur Wacana | Elemen | Hasil Analisis |
|-----------------|--------------|---|
| Struktur Makro | Tema / Topik | Tema utama berita adalah klarifikasi institusional oleh PT KAI terkait isu viral tumbler hilang dan status Argi sebagai pegawai. Media menegaskan bahwa fokus bukan lagi pada konflik, tetapi pada pernyataan resmi lembaga untuk memberikan kepastian dan ketenangan publik. Tema ini menunjukkan usaha membangun kembali kepercayaan publik terhadap institusi. |
| Superstruktur | Summary | Bagian awal berita langsung menyampaikan poin kunci: Argi masih menjadi pegawai aktif KAI. Informasi inti ditempatkan di bagian pembuka untuk memberikan kejelasan kepada pembaca secara cepat. |
| | Lead | Lead berita menekankan bahwa kasus viral dijadikan bahan evaluasi oleh KAI. Hal ini mengarah pada pesan bahwa institusi mengambil langkah perbaikan, bukan hanya memberikan klarifikasi. |
| | Story | Isi berita menjelaskan SOP barang hilang, tanggung jawab petugas, dan penegasan bahwa Argi tidak dikenai pemecatan. Penjabaran prosedur ini memperkuat kesan profesionalisme institusi dan menunjukkan bahwa tindakan Argi sesuai dengan prosedur. |
| | Penutup | Berita ditutup dengan himbauan agar masyarakat lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Penutup ini berfungsi sebagai pesan moral sekaligus seruan publik untuk menghindari penyebaran informasi yang belum diverifikasi. |
| Struktur Mikro | Semantik | Secara semantik, berita bertujuan menenangkan publik melalui klarifikasi institusi, menjelaskan SOP, serta menegaskan bahwa tidak ada tindakan pemecatan. Penyampaian informasi formal ini membangun citra bahwa institusi transparan dan bertanggung jawab. |
| | Sintaksis | Penggunaan kata ganti “kami” memperlihatkan suara resmi institusi dan menunjukkan otoritas kolektif. Struktur kalimat informatif dan formal mendukung citra lembaga yang profesional. |
| | Stilistik | Pilihan kata seperti “komitmen”, “evaluasi”, dan “melindungi” menegaskan identitas institusi sebagai lembaga yang profesional, peduli, dan bertanggung jawab. Diksi ini memperkuat kesan bahwa KAI berupaya menjaga kualitas pelayanan dan membela pegawainya. |
| | Retoris | Kutipan langsung dari direktur utama KAI menjadi strategi legitimasi yang memperkuat kredibilitas berita. Dengan menghadirkan suara pimpinan, media memastikan bahwa klarifikasi bersifat resmi, valid, dan dapat dipercaya. |



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wacana terhadap tiga teks berita *Detik.com*, dapat disimpulkan bahwa media membingkai kasus viral tumbler Tuku bukan sebagai konflik besar, tetapi sebagai persoalan komunikasi yang dapat diselesaikan melalui klarifikasi dan dialog. Pada struktur makro, tema utama yang diangkat berkisar pada permintaan maaf, pernyataan resmi, dan penegasan status Argi sebagai pegawai aktif, yang menunjukkan orientasi media pada penyelesaian konflik. Pada superstruktur, ketiga berita menampilkan skema yang konsisten: rangkuman inti, pemaparan dampak unggahan viral, proses mediasi, hingga penegasan penyelesaian kasus. Skema ini memperlihatkan upaya media untuk mengarahkan pembaca agar memahami bahwa masalah tidak lagi berada dalam ranah polemik.

Pada struktur mikro, ditemukan bahwa *Detik.com* menggunakan pilihan kata yang menekankan ketertiban, profesionalisme, dan tanggung jawab, baik di pihak individu maupun institusi. Penggunaan kutipan langsung dari Anita, Argi, dan pejabat PT KAI menjadi strategi retorik penting untuk meningkatkan objektivitas dan kredibilitas berita. Selain itu, penggunaan kata ganti institusional seperti “kami” memperkuat otoritas PT KAI dalam memberikan klarifikasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi publik melalui pemilihan tema, pemetaan alur berita, dan penggunaan bahasa. Kasus tumbler Tuku dikonstruksi sebagai pelajaran mengenai kehati-hatian bermedia sosial sekaligus penegasan profesionalisme institusi dalam menghadapi isu viral.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Inawati. (2022). Analisis wacana kritis opini pada media massa cetak harian Sumatera ekspress edisi 2020. *Lentera Pedagogi*, 5(2022), 37–43. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fkipakad>
- Fitriana, R. A. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun a. Van Dijk). *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>
- Ritonga, S., Dalimunthe, S. F., & Surip, M. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk Pada Teks Berita Detik.Com Dan Kompas.Com Tentang Padatnya Arus Mudik Idul Fitri 1443 H Tahun 2022. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(2), 150. <https://doi.org/10.24114/ajs.v11i2.37160>
- Samsuri, A., Mulawarman, W. G., & Hudiyo, Y. (2022). Ideologi Penggunaan Istilah-Istilah Covid-19 di Berita Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 603–618. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.442>
- Syaifullah, Herdi, & Abbas, M. F. F. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk pada Pemberitaan Kasus Perisakan Santri di Kediri dalam Berita Daring. *Journal of Education and Culture*, 4(2), 28–37. <https://doi.org/10.58707/jec.v4i2.791>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.